

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:19) Metode deskriptif adalah metode yang digambarkan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017:20) Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2017:23) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh antara variable motivasi (X1), disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dan parsial pada PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang

3.2. Definisi Variable Dan Operasional Variable Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh disiplin dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang masing-masing variable didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya

3.2.1. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2017:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas(*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau memulai pengumpulan data.

Penelitian ini melibatkan 3 variabel, yaitu motivasi kerja (X1) , disiplin kerja (X2) sebagai variabel independent , dan kinerja karyawan (Y) sebagai

variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasan dari masing masing variabel :

1. variabel independent (X)

a. motivasi kerja (X1)

Motivasi adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu karena terinspirasi, tersemangati, dan terdorong untuk melakukan aktivitas dengan keikhlasan, senang hati, dan sungguh-sungguh sehingga hasil dari aktifitas yang dia lakukan mendapat hasil yang baik dan berkualitas. (Affandi 2018)

b. Disiplin Kerja (X2)

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan kerja adalah kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang ditetapkan. (Sinambela 2018 :335)

2. Variable dependen (Y)

A. Kinerja karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (John Minner dalam Mangkunegara, 2017:70)

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses dalam mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan. Terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Tabel 3. 1
Operasional variabel

Konsep variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja (X1) Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku baik tertulis maupun	1. Frekuensi kehadiran	a) Kehadiran pegawai tepat waktu di tempat kerja	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	1
		b) Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	2
	2. Tingkat kewaspadaan	a) Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3

Lanjutan Tabel 3.1

yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan ya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya		b) perhitungan	Tingkat mengurangi resiko dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4	
	3. Ketaatan pada standar kerja	a) Menaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat menaati peraturan dan pedoman kerja	Ordinal	5	
		b) Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab dalam pegawai dalam menaati standar kerja yang telah ditetapkan	Ordinal	6	
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a) kepatuhan	Tingkat melaksanakan peraturan dengan patuh	Ordinal	7	
		b) Kelancaran	Tingkat melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	Ordinal	8	
	5. Etika kerja	a) Suasana harmonis	Tingkat keserasian	Ordinal	9	
	Motivasi Kerja (X2) Motivasi merupakan cadangan energipotensial yang dimiliki seseorang untuk dapat	1. kebutuhan akan prestasi	a) mengembangkan kreatifitas	Tingkat mengembangkan kreatifitas		10
			b) Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	11
	Bejo Siswanto (2018 : 365)					

Lanjutan Tabel 3.1

digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif Hasibuan (2017:281)	2. kebutuhan akan afiliasi	a) kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dalam pekerjaan	Ordinal	12
		b) kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati	Ordinal	13
		c) Kebutuhan akan perasaan untuk maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan tidak maju dan tidak gagal	Ordinal	14
		d) Kebutuhan akan prestasi ikut serta	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	15
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a) memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan terbaik	Ordinal	16
		b) mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	17
	Kinerja Karyawan (Y) “Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas	1. Kualitas kerja	a) Hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Tingkat hasil kerja yang bagus dalam pekerjaan	Ordinal
b) Ketelitian dalam bekerja			Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	19

Lanjutan Tabel 3.1

dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2017:70)	2. Kuantitas kerja	a) Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	20
	3. Kerja sama	b) Menjalin kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	21
	4. Tanggung jawab	a) Bertanggung jawab Ketika melakukan kesalahan	Tingkat tanggung jawab ketika melakukan kesalahan	Ordinal	22
	5. Inisiatif	b) kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja	ordinal	23

3.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi tersebut maka akan mampu melakukan pengolahan data, kemudian untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel penelitian yang diperoleh dari Teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:85) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sanbe Kimia Farma Divisi Onkologi Padalarang yang berjumlah 36 orang terdiri dari :

Tabel 3. 2
Populasi penelitian

No.	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	<i>manager</i>	1 orang
2	<i>Assistant manager</i>	2 orang
3	<i>Ketua divisi</i>	3 orang
6	karyawan	24 orang
TOTAL		30 orang

Sumber : PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus yaitu merupakan Teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota sebagai responden. Jumlah populasi karyawan yang berada di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang adalah sebanyak 30 orang.

3.3.1. Teknik Sampling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis sampel jenuh, menurut Sugiyono (2017:96) sampel jenuh merupakan Teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative

kecil kurang dari 100 orang, atau penelitian yang hanya ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil, istilah lain dari sampel jenuh yaitu sensus

Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan pada PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang dengan jumlah karyawan 30 orang , maka dari itu menggunakan penelitian sensus atau sampel jenuh yang dimana dari semua populasi akan digunakan sebagai responden. Sensus ini merupakan Teknik untuk menentukan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan juga populasi yang diperoleh cukup rendah yaitu kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semua populasinya untuk dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan pada peneliti terhadap masalah, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain

1. Data primer

data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada karyawan PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang. Kemudian untuk memperoleh data primer harus menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengamatan (*observation*)

Menurut Sugiyono (2017:203) observasi yaitu suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang

b. Wawancara (*interview*)

menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan dan pihak berwenang atau bagian lain yang menghubungkan langsung dengan objek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada pimpinan bagian HRD, untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang terjadi pada karyawan PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang lebih jelas dan untuk mengetahui suatu informasi yang akurat dan mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Menurut Sugiyono (2017:199) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Kuesioner akan diberikan kepada karyawan diberbagai bidang pada PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang guna mendapatkan

informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas didalam perusahaan yang terkait dengan kinerja karyawan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan atau laporan historis yang telah diarsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan data sekunder diperoleh dari :

- A. Sejarah, literatur dan profil PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang
- B. Buku buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- C. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- D. Sumber internet dan website yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mencari data yang sesuai dengan variabel penelitian
- E. Perpustakaan Universitas Pasundan Bandung

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan, Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian.

Uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi

pengukuran dari suatu responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak dapat menyebabkan beda pemahaman dalam pernyataan

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:200) merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden uji coba

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*), tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:126) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah split half, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (\sum X)^2)(n \sum B^2) - (\sum X)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Korelasi pearson product moment
 n : Jumlah responden uji coba
 A : Variabel nomor ganjil
 B : Variabel nomor genap
 $\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$: Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
 $\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap
 $\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
 r_b : Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila r hitung $\geq r$ tabel : Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila r hitung $\leq r$ tabel : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif yang sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2017:132) berpendapat bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif serta mempunyai skor yaitu antara 5-4-3-2-1.

Tabel 3. 3
Analisis Jawaban Dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2017:133)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:53) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum 1

Indeks maksimum 5

NJI (nilai jenjang interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3. 4
Tafsiran nilai rata rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3. 5
Garis Kontinum

	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik	
	1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

3.6.2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan karakteristik motivasi, disiplin karyawan dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier

berganda, dan analisis korelasi berganda, yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Method of Successive Interval (MSI)

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi skala interval. Method Of Successive Interval (MSI) menurut (Sugiyono, 2018:25),Langkah-langkah dilakukan dalam MSI sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebar.
- b. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
- e. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas).
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit)-(Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit)-(Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

SV (Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah Density

at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas Area

under lower limit = daerah dibawah batas bawah

Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai skala} + 1)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:210) Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel independen sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda

merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependent* (Kinerja Karyawan)

a : Bilangan konstanta

β_1 : Koefisien regresi variabel *independent* (motivasi kerja)

β_2 : koefisien regresi variabel *independent* (disiplin kerja)

X₁ : Variabel *independent* (motivasi kerja)

X₂ : Variabel *independent* (Disiplin Kerja)

ε : Residual (*error*) atau fakta gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain dari pada karakteristik pekerjaan dan kompetensi karyawan.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antarvariabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk

mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R : Koefisien Korelasi Berganda

JK : Jumlah Kuadrat

$\sum y^2$: Jumlah Kuadrat Total Kolerasi

$$JK_{regresi} = b_1 \sum xy$$

Untuk memperoleh nilai dari JKregresi, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum X_1Y = Jkx_1Y = \frac{\sum X_1Y = (\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = Jky^2 = \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{n}$$

Bilai nilai keofisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu:

- a. Jika $r : 1$, maka adanya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

b. Jika $r : -1$, maka hubungan antara variabel negatif.

Jika $r : 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,500-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan bahwa varian untuk variable *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X) dan sebaliknya. Jadi nilai R^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model

regresi. Terdapat 2 analisis yang dapat dilihat sebagai berikut

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2), serta variabel (Y) yaitu kinerja karyawan atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel bebas lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$Kd = \text{Beta} \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Beta : Standar koefisien Beta (nilai b_1 , b_2 , b_3)

Zero Order : Matriks korelasi variabel bebas dengan

variabel terikat dimana apabila hasil kd menunjukkan :

- a. $K_d : 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $K_d : 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) mengatakan kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable motivasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi sebanyak 30 karyawan dan jumlah sampel yang diambil sebanyak populasi yakni 30 responden.

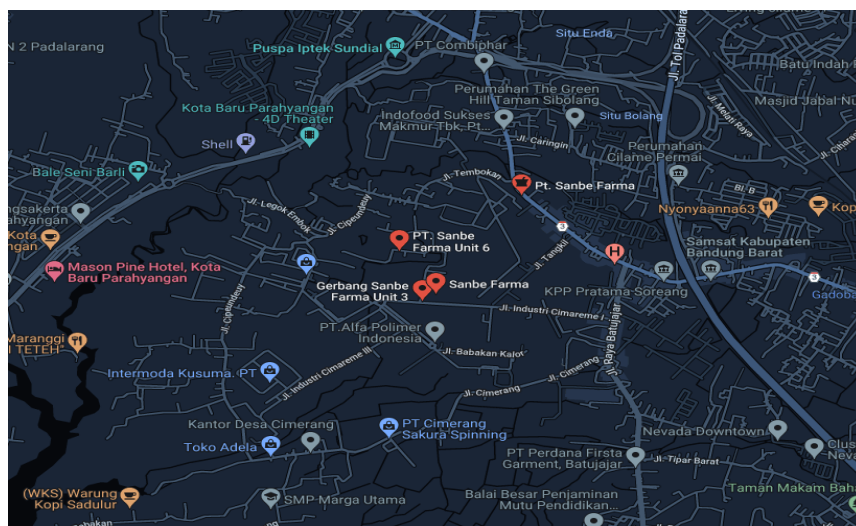
Rancangan kuesioner ini menggunakan skala *likert* Sugiyono (2017:133). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran

yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di PT. Sanbe Farma Divisi Onkologi Padalarang yang terletak di jalan industri cimareme no 08 padalarang. Tujuan didirikannya PT Sanbe Farma Divisi Onologi adalahh untuk pengembangan, formulasi, produksi dan penjualan produk obat-obatan yang aman dan berkualitas tinggi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan mei 2023.



Sumber : <https://www.sanbe-farma.com/>